

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada Perusahaan UMKM

Sulaeman

STIA LAN Bandung

email: wahibnauffal@gmail.com



©2021 J-HESTFDI DPD Sulawesi Barat

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRAK

Setiap pengusaha wajib mengetahui perkembangan perusahaannya. Perkembangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang baik. Siklus akuntansi menyajikan laporan keuangan secara rinci. Mulai dari jurnal umum, buku besar sampai dengan laporan keuangan yang memuat laporan laba/rugi dan neraca serta laporan perubahan modal pada tiap periodik. Pembuatan laporan keuangan secara manual memerlukan keahlian yang khusus. Keahlian ini didapat hanya oleh orang-orang yang mengenyam Pendidikan pada bidang akuntansi atau keuangan. Biasanya para akunting diperlukan oleh perusahaan-perusahaan makro atau skala besar.. Di jaman sekarang ini sudah banyak kemudahan dalam hal administrasi, termasuk pelaporan keuangan yang menggunakan aplikasi akuntansi. Para pengusaha kecil tidak perlu risau dan khawatir dengan pelaporan keuangan tiap periodiknya. Mereka dapat menggunakan aplikasi sebagai asisten mereka dalam pembuatan laporan keuangan. Aplikasi ini telah dilengkapi dengan siklus seperti yang ada pada siklus akuntansi. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh aplikasi akuntansi terhadap UMKM.

Kata Kunci: akuntansi, aplikasi akuntansi, akuntansi UMKM, laporan keuangan

ABSTRACT

Every entrepreneur must know the development of his company. The development of the company can be known through good financial reports. The accounting cycle presents detailed financial statements. Starting from general journals, general ledgers to financial statements containing income statements and balance sheets as well as reports on changes in capital on a regular basis. Making financial reports manually requires special skills. This skill is only obtained by people who have an education in accounting or finance. Usually, accountants are needed by macro companies or large-scale companies. Currently, there are many conveniences in terms of administration, including financial reporting using accounting applications. Small entrepreneurs need not worry and worry about their periodic financial reporting. They can use the application as their assistant in making financial reports. This application has been equipped with a cycle like the one in the accounting cycle. Therefore, the authors want to know the extent of the influence caused by accounting applications on MSMEs.

Keywords: Accounting, Accounting Applications, MSMEs Accounting, Financial Reports

PENDAHULUAN

Laporan keuangan (financial statement) merupakan hasil akhir (Output) dari seluruh kegiatan akuntansi pada sebuah perusahaan. Financial statement berfungsi untuk menilai hasil kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan harus memiliki 4 karakteristik

kualitatif; dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan, demikian yang dijelaskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 1 (2007:7).

Pada perusahaan kecil yang bersifat usaha menengah kecil mandiri (UMKM) belum sadar

akan pentingnya pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Pengelolaan keuangan dikerjakan untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan dan keberlangsungan perusahaan, hal ini mengakibatkan perusahaan UMKM mengalami keterlambatan dalam hal perkembangan dan kemajuan usaha. Salah satu faktornya adalah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait perkembangan perusahaan mereka sendiri.

Dengan perkembangan pesat teknologi saat ini banyak sekali aplikasi yang dapat membantu meringankan pekerjaan salah satunya dalam pembuatan laporan keuangan. Aplikasi dan sistem berbasis android maupun tablet dapat dengan mudah kita jumpai dan operasikan. Aplikasi yang berbasis android dapat dengan mudah dioperasikan melalui smartphone sedangkan Microsoft seperti MS Excel dari notebook atau laptop.

Menurut Munawir (1991:2). "Pengertian laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan". Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47), Pengertian laporan keuangan adalah "suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan". Lain halnya pendapat M. Sadeli (2002:2), laporan keuangan adalah "hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membentuk pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut". Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sistem informasi keuangan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Laporan keuangan diperlukan untuk seluruh sektor usaha termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor

316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, UMKM didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang di tempati), terdiri dari: (1) bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa). (Sony Hendra Permana, 2017)

UMKM merupakan usaha perseorangan berskala kecil, memiliki batasan tertentu dalam jumlah tenaga kerja, penjualan atau omset, aset atau aktiva, serta menggunakan teknologi sederhana bahkan tradisional. UMKM menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki ekonomi suatu negara. UMKM secara efektif menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu bertahan dalam kondisi krisis bahkan di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Namun beberapa UMKM masih tidak sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Padahal pengelolaan keuangan dapat membantu pengusaha UMKM dalam hal memperoleh informasi kinerja perusahaan, sehingga mampu menentukan strategi kedepan agar usaha lebih berkembang dan maju.

Siklus akuntansi yang digunakan pada perusahaan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) bertujuan untuk membantu para pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Penerapan siklus ini tidak hanya memperlancar proses pencatatan arus keuangan dalam suatu usaha, tetapi juga bermanfaat dalam perencanaan masa depan bisnis tersebut. Selain itu, adanya penerapan siklus akuntansi dalam sebuah perusahaan UMKM mempermudah pengelolaan penghasilan sehingga pelaku bisnis dapat melihat besaran pendapatan bersih dan dapat melaporkan pajak dengan lebih tepat.

Siklus akuntansi adalah proses penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima. Ketika seluruh perusahaan skala besar telah menerapkan

siklus ini dalam bisnisnya, hanya sebagian dari pelaku UMKM yang menjalankannya. Ini dikarenakan bisnis skala kecil hingga menengah menempatkan fokus pada pendapatan sehingga tidak terlalu memperhatikan laporan keuangan. Faktanya, siklus akuntansi berguna untuk perkembangan sebuah bisnis. Penerapan siklus akuntansi UMKM dapat menjadi pemberi informasi usaha yang berguna untuk si pelaku usaha sendiri, terutama dalam hal keuangan yang terjadi dalam usaha tersebut. Informasi ini dapat membantu pebisnis untuk menentukan langkah strategi yang tepat untuk mengembangkan bisnisnya. Selain itu, informasi akuntansi ini juga berguna untuk pengambilan investasi dan kredit pada bisnis usaha tersebut.

Siklus akuntansi dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dari bisnis yang sedang berjalan. Pengusaha dapat melihat daftar transaksi penjualan dan pembelian yang terjadi dalam bisnis yang dikelola. Dengan begitu, pengusaha dapat mengetahui jumlah modal pada saat tersebut, jumlah utang dan piutang yang dimiliki hingga nilai aset dalam bisnisnya. Adanya pencatatan akuntansi dalam suatu usaha memudahkan pemilik bisnis dalam mencari tahu untung-rugi bisnisnya yang telah berjalan. Saat ini, pelaku UMKM hanya membuat pencatatan sederhana mengenai arus uang masuk dan uang keluar dalam usahanya. Namun jika menerapkan siklus akuntansi secara menyeluruh, pemilik bisnis dapat mengetahui sejelas mungkin mengenai jumlah laba, jumlah rugi, jumlah modal, dan jumlah utang dalam usahanya.

Pebisnis skala mikro, kecil, dan menengah termasuk pelaku Wajib Pajak yang perlu melaporkan dan membayar pajak usahanya. Pelaporan pajak akan menjadi kurang lancar ketika pebisnis tidak memiliki catatan keuangan perusahaan yang rapi dan tepat. Sebab, pebisnis tidak tahu besaran pajak yang perlu ia bayarkan karena tidak adanya laporan penghasilan yang rapi dan benar. Ketika pebisnis menerapkan siklus akuntansi dalam UMKM miliknya, maka akan mengetahui besaran penghasilan bersih usaha yang dimilikinya, sehingga dapat menghitung besaran pajak yang perlu dilaporkan dan dibayar setiap periodenya. Pemilik bisnis

bisa menggunakan bantuan aplikasi pajak jika sudah memiliki laporan keuangan yang terstruktur rapi namun bingung dalam menghitung pajak yang perlu dibayar. Dengan mengetahui arus uang masuk dan uang keluar, daftar transaksi yang terjadi selama usaha berjalan, dan melihat kondisi keuangan perusahaan dari siklus akuntansi ini, pemilik usaha akan mendapatkan gambaran umum mengenai kinerja usahanya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan siklus akuntansi dalam usahanya. Ini dapat berdampak pada kelancaran jalan usaha tersebut. Salah satu alasan usaha skala mikro hingga menengah tidak dapat bertahan adalah lupa membayar pajak. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya catatan keuangan usaha yang terstruktur rapi untuk memberikan informasi besaran pajak yang perlu dibayarkan. Selain itu, pengusaha mikro banyak yang mengalami gulung tikar.

Hal ini karena hasil usahanya tidak terkontrol dengan baik, keuntungan dan kerugian yang tidak tertulis. Pengambilan pribadi (prive) tidak dapat dikontrol yang mengakibatkan penyusutan modal. Penyusutan modal sedikit demi sedikit menimbulkan kekurangan dan kehabisan modal. Adanya teknologi pada saat ini, banyak sistem software yang telah dikembangkan bahkan dapat mempermudah para pelaku usaha dalam hal mengelola keuangan. Teknologi merupakan perpanjangan tangan manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal sehingga mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku usaha UMKM terdapat perbedaan yang menonjol antara pelaku usaha yang melakukan pengelolaan keuangan dengan menggunakan bantuan teknologi dan yang tidak. Survei menunjukkan pelaku usaha cenderung berpedoman pada hasil atau omset yang didapatkan, dan tidak melakukan pengelolaan keuangan, pelaku usaha lainnya melakukan pengelolaan keuangan dengan mencatat dalam buku saja. Pelaku usaha seperti ini cenderung menjadikan patokan tersebut sebagai keberhasilan penjualan setiap bulannya. Pelaku usaha tersebut dalam beberapa bulan ini mengalami naik turun omset penjualan sebagai salah satu imbas dari adanya Covid-19.

Salah satu pelaku usaha yang telah menjalankan UMKM dalam bidang kuliner selama 2 (dua) tahun ini mengungkapkan bahwa pada tahun pertama usahanya mengalami kenaikan yang tidak cukup signifikan dikarenakan masih menggunakan metode lama dan tradisional. Namun sejak pertengahan tahun 2020 beliau memanfaatkan teknologi pengelola keuangan yaitu POST APP dan aplikasi layanan pesan antar yang dapat diunduh gratis melalui *Playstore*. Aplikasi POST APP membantu dalam mempermudah pembuatan laporan keuangan dengan baik dikarenakan aplikasi ini menawarkan beberapa fitur yang dibutuhkan oleh pebisnis.

Semakin hari semakin banyak fitur baru yang dapat dirasakan oleh pengguna langsung POST APP diantaranya seperti:

- Keamanan sistem operasional dikarenakan POST APP dilengkapi dengan hak akses antara kasir, karyawan, dan owner yang dibedakan berupa pin keamanan sehingga tindak kecurangan dapat dihindari.
- Pelaku usaha dapat mengirim struk digital kepada pelanggan langsung selain menghindari kontak fisik dikarenakan masa Pandemi Covid-19, struk digital dapat menghemat pengeluaran dikarenakan tidak perlu menyiapkan mesin cetak dan kertas. Selain itu struk digital yang dikirim kepada pelanggan mengartikan pelaku usaha

memperoleh data pelanggan (alamat, email, nomor telepon) sehingga jika pelaku usaha hendak melakukan strategi pemasaran seperti promosi dapat dikirimkan berdasarkan *database* yang sudah tersedia.

- Tersedianya grafik penjualan secara mendetail sebagai laporan penjualan. Grafik ini dilengkapi dengan informasi penjualan terbanyak pada jam dan hari yang diinginkan. Sehingga pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usaha dan strategi yang dapat dilakukan agar lebih efektif dan mendapat hasil yang lebih menguntungkan. Seperti memberlakukan strategi promosi pada jam tertentu atau *happy hour*.
- Pelaku usaha dapat menyimpan bukti pembayaran agar pengeluaran dapat dikelola dengan baik.
- Pelaku usaha dapat mencetak pesanan pelanggan langsung ke bagian dapur sehingga pekerjaan lebih efektif dan meminimalisir kesalahan.
- Pelaku usaha dapat mengelola Inventory dengan mudah dan *realtime* untuk menghindari kehabisan stok ataupun stok lama yang tertimbun di tempat penyimpanan sehingga pembeli/pelanggan selalu puas.
- Pelaku usaha dapat menyimpan semua pengeluaran yang dilakukan sehingga laporan pengeluaran lebih tertata bukan lagi secara manual dan dapat dilihat di kemudian hari. Sehingga lebih data lebih akurat dan dapat menghindari kesalahan yang pada umumnya dikarenakan lupa.
- Transaksi dapat dilakukan tunai maupun non tunai sehingga mempermudah pelaku usaha. Transaksi non tunai dapat dibantu dengan POST Payment (ShopeePay). Pelanggan dapat membayar melalui berbagai dompet elektronik (*e-wallet*) yang dimiliki hanya dengan meng-*scan* kode QR yang disediakan oleh pelaku usaha. Cara ini tentunya lebih efektif dan dapat menghindari kontak fisik selama masa pandemi ini.

Manfaat lainnya adalah dapat memangkas pengeluaran biaya karyawan akunting, dengan

harga Rp. 600.000 per tahun sangatlah terjangkau dibandingkan dengan membayar akunting yang gajinya bisa mencapai 1,5 juta per bulan bahkan lebih. Kemudahan lainnya yang dapat dirasakan oleh pelaku usaha adalah hasil maksimal dikarenakan sistem yang telah otomatis. Dalam penggunaan aplikasi akuntansi pelaku usaha hanya menginput data penjualan, pembelian bahan dan jumlah pesanan, kemudian pelaporan keuangan akan direkap oleh aplikasi yang menghasilkan laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca dan pelaporan pajak.

Dengan adanya berbagai manfaat diatas tentunya kegiatan usaha lebih mudah dan efektif sehingga pelaku usaha dapat mengembangkan dan meningkatkan kegiatan usaha. Berdasarkan hasil di lapangan maka penggunaan aplikasi akuntansi pada usaha UMKM dapat mempermudah pelaku usaha dan menghasilkan peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan usaha UMKM yang tidak menggunakan aplikasi akuntansi.

SIMPULAN

Peran aplikasi akuntansi dalam pelaporan keuangan untuk UMKM dapat diandalkan. Aplikasi menyajikan menu-menu atau tools yang

diperlukan dalam pelaporan keuangan, semua yang diperlukan dalam memonitor usaha UMKM sudah ada pada satu aplikasi, sehingga pada akhir periodik, perusahaan UMKM dapat mengetahui pelaporan keuangan secara rinci. Berdasarkan laporan keuangan tersebut para pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usaha dan melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan usaha mereka. Dengan menggunakan aplikasi akuntansi pada usaha UMKM dapat mempermudah pelaku usaha. Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi dan yang tidak menggunakannya dalam segi ketatanan laporan keuangan yang berdampak pada omset yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

- M. Sadeli dan lili. (2002). Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta. Bumi Aksara.
- Munawir, 1991. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 1 (2007:7)
- Sudjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. (2001). Manajemen Keuangan Dua. Edisi Kedua. PT Prehalindo. Jakarta.